

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL,
STRUKTUR ASET, DAN LIKUIDITAS TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Padang*



Oleh:

**SUCI NABILA
2018/18043028**

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2023

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

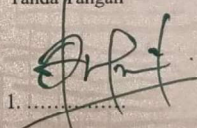
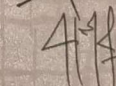
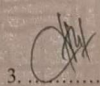
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Negeri Padang*

Judul : Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional,
Struktur Aset, dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Hutang
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)

Nama : Suci Nabila
TM/NIM : 2018/18043028
Departemen : Akuntansi
Keahlian : Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Padang, Maret 2024

Tim Penguji

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	Halmawati, SE., M.Si	1. 
2.	Anggota	Nayang Helmayunita, SE., M.Sc	2. 
3.	Anggota	Mayar Afriyenti, SE., M.Sc	3. 

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

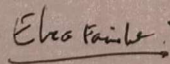
PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL,
STRUKTUR ASET, DAN LIKUIDITAS TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Terdaftar Di Bursa
Efek Indonesia Periode 2017-2021)

Nama : Suci Nabila
TM/NIM : 2018/18043028
Jenjang Pendidikan : Strata 1 (S1)
Departemen : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Padang, Maret 2024

Disetujui Oleh:

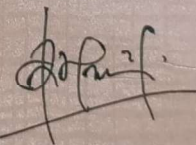
Ketua Departemen Akuntansi



Dr. Eka Fauzihardani, SE., M.Si., Ak.

NIP. 19710522 200003 2 001

Pembimbing



Halmawati, SE., M.Si

NIP. 19740303 200812 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Suci Nabila
NIM/Tahun Masuk : 18043028/2018
Tempat/Tanggal Lahir : Sawahlunto Sijunjung/28 Juni 2000
Departemen : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Alamat : Nagari Taratak Tinggi, Kecamatan Timpeh,
Kabupaten Dharmasraya
No. HP/Telepon : 081267184424
Judul Skripsi : Pengaruh Kepemilikan Manajerial,
Kepemilikan Institusional, Struktur Aset, dan
Likuiditas Terhadap Kebijakan Hutang
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri
Dasar Dan Kimia Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Periode 2017-2021)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Pada karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali tertulis dengan jelas dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini **Sah** apabila telah ditandatangani **Asli** oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji, dan Ketua Jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, 14 Maret 2024


Suci Nabila
NIM. 18043028/2018

Abstrak

Nabila,S. (18043028/2018) Pengaruh *Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Struktur Aset, Likuiditas Terhadap Kebijakan Hutang (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017-2021)*

Pembimbing: Halmawati, SE., M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, struktur aset dan likuiditas terhadap kebijakan hutang pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Sampel ditentukan berdasarkan metode purposive sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 sampel dengan 5 periode pengamatan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji analisis regresi linier berganda dengan program SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang, sedangkan struktur aset dan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan hutang. Penelitian ini memberikan kontribusi untuk menambah wawasan dan pengetahuan di bidang akuntansi, tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia.

Kata Kunci: Kebijakan Hutang, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Struktur Aset, Likuiditas.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Struktur Aset, Likuiditas Terhadap Kebijakan Hutang”**. Shalawat beriringkan salam tak lupa penulis ucapkan kepada Nabi besar Muhammad Shalallahu ‘alaihi Wa Sallam yang telah menjadi suri tauladan bagi manusia untuk menuju kebaikan.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Disamping itu juga untuk memperluas khasanah ilmu pengetahuan untuk menjadikan penulis sebagai orang yang dapat berguna bagi masyarakat. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan dorongan serta kemudahan dari berbagai pihak. Terima kasih kepada kedua orang tua penulis, yang selama ini telah memberikan dorongan, semangat serta do'a demi kelancaran penulisan ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Perengki Susanto, SE., M.Sc., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang serta para wakil dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan fasilitas dan izin dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dr. Eka Fauzihardani, SE., M.Si., Ak selaku Kepala Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi

dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Ibu Ade Elsa Betavia, SE, M.Si selaku dosen pembimbing akademik penulis yang telah memberikan motivasi, arahan, ilmu, serta membantu penulis dalam hal apapun selama penulis menjadi mahasiswa.
4. Ibu Halmawati, SE., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah menuntun, membimbing, dan memberikan saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Nayang Helmayunita, SE., M.Sc selaku penelaah yang telah banyak memberikan saran dan ilmu dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Mayar Afriyenti, SE., M.Sc selaku dosen penguji untuk penilaian dan saran perbaikan terhadap skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis menjalankan perkuliahan.
8. Teristimewa penulis hadiahkan kepada keluarga tercinta, Ayahanda Udin Nadbudin, Ibunda Rawatul Darnis, saudara penulis Wahyuda Fajrin dan Adinda Rezki serta keluarga besar penulis yang sangat penulis sayangi dimana telah banyak memberikan motivasi bagi penulis untuk bisa berjuang agar bisa membuat kebahagiaan dan kebanggaan untuk kita bersama. Terima kasih atas bisa kesungguhan do'a dan bantuan moril serta materil pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Terima kasih untuk sahabat dan teman-teman yang telah kebersamai penulis pada hari-hari yang menyenangkan dan hari yang tidak mudah selama proses

perkuliahan hingga pengerjaan skripsi ini.

10. Sahabat dan keluarga “Anak Pak Slamet” Pya, Yona, Intan, Poupou, Aldian, dan Abg Nafis. Begitu banyak suka dan duka yang kita lalui, semoga menjadi sebuah memori yang indah untuk dikenang dimasa depan. Terima kasih sudah bersedia menjadi tempat berkeluh kesah dan menguatkan disetiap jatuh bangun penulis.
11. Kepada Wulandari, Widya Sasra, Afifah, Ciwang, Mael dan banyak lagi (maaf lagi puasa jadi lemes banget dan gak bisa sebut satu persatu nama-namanya) pokoknya semua yang bertemu penulis selama penulis mengerjakan skripsi ini Terimakasih sudah hadir dan menjadi teman ngobrol dan berkeluh kesah penulis selama mengerjakan skripsi. Terima kasih atas segala dukungan dan semangat yang selalu diberikan. Semoga silaturahmi kita tetap terjaga sampai nanti.
12. Teman-teman seperjuangan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, terkhusus kelas A. Penulis sangat beruntung bisa berada diantara orang-orang luar biasa seperti kalian.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Akhirnya penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan khususnya bagi penulis

Padang, 15 Maret 2024

Suci Nabila

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH	10
C. TUJUAN PENELITIAN	11
D. MANFAAT PENELITIAN	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A. KAJIAN TEORI.....	13
B. PENELITIAN TERDAHULU.....	21
C. PENGEMBANGAN HIPOTESIS	24
D. KERANGKA KONSEPTUAL.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Populasi dan Sampel.....	30
C. Jenis dan Sumber Data	33
D. Defenisi Operasional Variabel	33
E. Teknik Analisis Data.....	36
F. Uji Asumsi Klasik	37
G. Uji Ketepatan Model	40
BAB IV PEMBAHASAN	42
A. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia	42
B. Gambaran Umum Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia	43
C. DESKRIPSI VARIABEL PENELITIAN	44
D. STATISTIK DESKRIPTIF.....	57
E. UJI ASUMSI KLASIK	60
F. ANALISIS REGRESI BERGANDA	65

G. UJI HIPOTESIS	67
H. PEMBAHASAN.....	72
BAB V PENUTUP	77
A. KESIMPULAN.....	77
B. KETERBATASAN PENELITIAN.....	79
C. SARAN	79
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN.....	82

DAFTAR GAMBAR

<u>Gambar I Kerangka Konseptual</u>	30
<u>Gambar II Uji Heteroskedastisitas</u>	65

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	22
Tabel 2 Data Pemilihan Sampel.....	31
Tabel 3 Daftar Sampel Penelitian	32
Tabel 4 Sampel Penelitian Setelah Outlier	46
Tabel 5 Data Kebijakan Hutang.....	46
Tabel 6 Data Kepemilikan Manajerial.....	49
Tabel 7 Data Kepemilikan Institusional	51
Tabel 8 Data Struktur Aset	53
Tabel 9 Data Likuiditas	55
Tabel 10 Statistik Deskriptif	58
Tabel 11 Hasil Uji Normalitas.....	61

Tabel 12 Hasil Uji Normalitas Setelah <i>Outlier</i>	62
Tabel 13 Hasil Uji Multikolinearitas	63
Tabel 14 Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson	64
Tabel 15 Hasil Uji Regresi	66
Tabel 15 Hasil R² (R Square)	68
Tabel 16 Hasil Uji Simultan (F)	69
Tabel 17 Hasil Uji Parsial (Uji T)	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Persaingan yang semakin ketat dalam dunia industri ekonomi dan bisnis membuat perusahaan berusaha meningkatkan nilai perusahaannya. Tujuan utama sebuah perusahaan adalah memberikan keuntungan dan kesejahteraan bagi pemegang saham dengan cara meningkatkan laba. Peran manajerial akan sangat dibutuhkan salah satunya yaitu bertanggungjawab membuat keputusan dalam mencari pendanaan serta mengelola dana tersebut. Keputusan pendanaan ditujukan agar perusahaan lebih mempertimbangkan dan menganalisis sumber dana yang ekonomis guna membiayai kebutuhan dan investasi bagi perusahaan. Salah satu sumber pendanaan yang dapat digunakan untuk pengembangan perusahaan yaitu dalam bentuk pinjaman atau yang dikenal dengan nama hutang.

Hutang merupakan pinjaman kepada pihak luar perusahaan (kreditur) yang artinya pengorbanan ekonomis untuk kepentingan masa depan perusahaan dan telah disepakati kedua belah pihak (Kieso et al., 2008). Perusahaan biasanya dapat memperoleh modal dari berbagai sumber yaitu ekuitas dan sebagian lainnya dapat bersumber dari hutang. Pemilihan pendanaan dengan hutang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan yaitu dengan adanya penghematan pajak. Selain itu teori *pecking order* juga menjelaskan bahwa manajer memiliki urutan keputusan pendanaan perusahaan dalam menentukan

struktur modal yang optimal yaitu dengan memilih sumber dana internal kemudian sumber dana eksternal dengan meletakkan urutan hutang terlebih dahulu dan sekuritas ekuitas sebagai alternative terakhir (Myers & Majluf, 1984). Sejalan dengan penelitian Linda et al (2017) yang menyatakan bahwa perusahaan akan beralih menggunakan hutang sebagai sumber kas dari pihak luar ketika menghadapi kekurangan pendanaan setelah menggunakan dana dari modalnya sendiri. Pihak manajerial akan menentukan jumlah hutang yang digunakan untuk mendanai perusahaan melalui kebijakan hutang (Gusti, 2013).

Kebijakan hutang merupakan kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pendanaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan (Linda et al., 2017). Pada dasarnya kebijakan hutang dibuat untuk menentukan kinerja suatu perusahaan karena hutang mampu menjadi solusi untuk mempercepat kegiatan produksi serta mempertahankan posisi perusahaan untuk terus dapat beroperasi. Hutang juga dapat menjadi mekanisme yang digunakan untuk mengurangi masalah keagenan (Sari & Setiawan, 2021). Menurut literatur teori keagenan jika semakin besar penggunaan hutang dalam struktur pendanaan suatu perusahaan, maka dianggap sebagai mekanisme terutama dalam mengurangi biaya agensi sebab dapat mengurangi kebutuhan dalam pembiayaan ekuitas dan mampu mengurai konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham (Salehi et al., 2017).

Hasil penelitian Jensen C., (1986) dan H. Richardson et al., (2014) berpendapat bahwa hutang berpengaruh penting terhadap konflik agensi,

perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi akan diawasi oleh pihak debitor sehingga pihak manajer akan sedikit memiliki kesempatan untuk melakukan aktifitas yang tidak bernilai. Peningkatan proporsi hutang akan menambah risiko perusahaan dalam pembayaran bunga sehingga pembayaran bunga yang besar karena besarnya pinjaman hutang akan memperbaiki pengawasan serta mengurangi masalah keagenan (Linda et al., 2017).

Hutang juga bisa berdampak buruk bagi perusahaan jika perusahaan menggunakan hutang dalam jumlah yang besar, hal ini dapat menimbulkan kesulitan keuangan dan risiko kebangkrutan dalam perusahaan (Linda et al., 2017). Jadi, semakin besar proporsi hutang maka semakin tinggi beban pokok bunga yang harus dibayar dan semakin tinggi pula risiko yang akan ditanggung perusahaan. Meningkatnya kebijakan hutang yang diputuskan oleh perusahaan dapat dilihat dari beberapa faktor diantaranya yaitu, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, struktur aset, dan likuiditas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang menjadi hal yang penting sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan komposisi hutang, salah satunya yaitu struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan (*stakeholder*) digunakan untuk menunjukkan bahwa variabel esensi dalam struktur modal tidak hanya ditentukan oleh jumlah hutang dan ekuitas tetapi juga pada persentase kepemilikan baik internal ataupun eksternal. Kepemilikan internal berupa kepemilikan manajerial merupakan suatu keadaan dimana manajer sebagai pengelola perusahaan sekaligus pemegang saham perusahaan.

Komposisi struktur modal dengan kepemilikan manajerial didalamnya dapat memberi pengaruh keputusan perusahaan dalam kegiatan pendanaan (Gusti, 2013). Manajer dengan proporsi kepemilikan saham tentu saja tidak ingin perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau kebangkrutan. Fakta bahwa dengan adanya kepemilikan saham oleh manajer akan membuat mereka lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan termasuk mengenai hutang. Hutang yang besar akan menghadirkan bahaya yang signifikan yang membuat manajer mempertimbangkan kembali penggunaan hutang dalam jumlah yang besar (Sari & Setiawan, 2021). Maka dapat disimpulkan bahwa, semakin tinggi persentase saham yang dimiliki manajerial akan menambah tingkat kehati-hatian manajer dalam mengambil sebuah keputusan pendanaan sehingga diharapkan dapat menurunkan kebijakan atas hutang yang digunakan dan risiko kebangkrutan juga akan diminimalisir.

Hasil penelitian Lumapow (2018) menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan hutang, hasil ini menyimpulkan bahwa semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka semakin rendah tingkat hutang yang dimiliki perusahaan. Begitupun sebaliknya, semakin kecil kepemilikan manajerial maka semakin besar jumlah hutang yang dimiliki perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh manajer akan membuat manajer merasakan langsung manfaat dari setiap keputusan yang diambil dengan benar, dan akan merasa rugi jika keputusan yang diambil salah.

Kepemilikan eksternal yang biasa disebut dengan kepemilikan institusional merupakan suatu kondisi dimana pihak eksternal ikut serta dalam menanam sejumlah saham disuatu perusahaan dengan porsi tertentu. Pihak eksternal bisa berupa perseroan (PT) dan atau institusi pemerintah dan swasta (domestik atau asing). Veronica (2020) berpendapat bahwa kepemilikan institusional dapat mempengaruhi kebijakan hutang. Hasil penelitian Richardson et al., (2014) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang, hasil ini menyimpulkan semakin tinggi kepemilikan institusional perusahaan maka semakin rendah tingkat hutang yang digunakan untuk mendanai perusahaan, hal ini karena kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja perusahaan. Diperkuat dalam penelitian Salehi et al., (2017) dan Nirina et al., (2020) yang menyatakan besarnya persentase saham yang dimiliki oleh investor institusional akan menyebabkan usaha monitoring menjadi semakin efektif karena dapat mengendalikan perilaku oportunistik yang dilakukan oleh para manajer. Manajer merasa lebih diawasi dan lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan pendanaan sehingga seringkali menggunakan tingkat hutang yang rendah. Kehadiran institusional dalam kepemilikan perusahaan memberikan dampak baik bagi perusahaan dan akan sangat diperlukan dalam manajemen. Jadi dapat disimpulkan bahwa, struktur kepemilikan (*stakeholder*) sangat mempengaruhi kebijakan hutang dalam perusahaan. Penelitian Damayanti (2006) menjelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat kepemilikan saham oleh manajerial maupun institusional yang tinggi akan memiliki tingkat

hutang yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat kepemilikan saham oleh manajerial dan institusional yang lebih rendah.

Faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang selanjutnya yaitu struktur aset. Struktur aset merupakan kekayaan atau sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan yang diharapkan akan memberikan manfaat dimasa yang akan datang. Struktur aset akan menentukan besarnya alokasi untuk setiap komponen aset, baik aset lancar maupun aset tetap (Surento & Fitriati, 2020). Tingginya tingkat rasio *fixed to total assets* mampu memberikan jaminan dengan keamanan dan kepercayaan yang tinggi kepada pemberi hutang (kreditor), perusahaan juga dapat melakukan likuiditas aset apabila perusahaan mengalami kebangkrutan. Sebaliknya, jika rasio *fixed to total assets* rendah maka akan memberikan tingkat jaminan yang rendah bagi pemberi hutang apabila perusahaan mengalami kebangkrutan (Veronica, 2020).

Perusahaan yang memiliki tingkat struktur aset tinggi akan menjadi lebih fleksibel karena perusahaan dengan tingkat DER yang tinggi cenderung lebih mengutamakan hutang dalam membiayai kegiatannya dibandingkan perusahaan dengan aset yang tidak fleksibel. Hal ini selaras dalam penelitian De jong et al. (2008) dan Deesomsak et al. (2004) dalam Akoto & Awunyo-vitor (2013) bahwa faktor spesifik perusahaan dapat mempengaruhi keputusan struktur modal secara berbeda diseluruh Negara dan industri, perusahaan dengan ukuran aset yang besar menggunakan lebih banyak hutang. Semakin tinggi struktur aset perusahaan menunjukkan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk dapat menjamin hutang yang dipinjamnya. Namun pendapat berbeda pada

penelitian Linda et al., (2017) yang menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang, hasil ini menyimpulkan bahwa perusahaan dengan tingkat struktur aset yang tinggi akan menggunakan modal sendiri dan investasi untuk membiayai kegiatan operasional, hal ini dianggap lebih produktif sehingga akan mengurangi penggunaan hutang.

Faktor selanjutnya yang menjadi pertimbangan manajemen dalam kebijakan hutang yaitu likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan (Kieso et al., 2008). Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang jangka pendek yang akan jatuh tempo. Perusahaan dikatakan likuid apabila perusahaan dapat memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Likuiditas dapat mempengaruhi kebijakan hutang sebab aset lancar memberikan kemudahan dalam pengambilan hutang. Hasil penelitian Akoto & Vitor (2013), Hasan et al., (2020) dan Abdurrahman1 et al., (2019) membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang, hasil ini menyimpulkan semakin likuid suatu perusahaan maka semakin kecil hutang yang dimiliki perusahaan. Hasil yang berbeda pada penelitian Prempeh et al., (2016) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang, semakin likuid suatu perusahaan maka memudahkan perusahaan memperoleh hutang dari kreditur. Hutang (liabilitas) yang diperoleh akan dipergunakan sebagai pengembangan operasi perusahaan kemudian dilikuidasi melalui penggunaan aset lancar atau penciptaan kewajiban lancar lainnya.

Fenomena kebangkrutan terjadi pada perusahaan PT Dwi Aneka Raya Kemasindo Tbk (DAJK). Dilansir dari (finance.detik.com) Pengadilan Niaga Jakarta Pusat memutuskan bahwa perusahaan tersebut pailit. DAJK diketahui memiliki hutang di beberapa perbankan dengan jumlah mencapai Rp. 870 miliar, dimana hutang tersebut masuk dalam liabilitas jangka panjang perseroan mencapai Rp. 913 miliar. Adapun faktor yang mempengaruhi kebangkrutan pada perusahaan DAJK disebabkan karena adanya penurunan aset lancar secara drastis sebagai komponen *working capital* yaitu sebesar 43,2% pada tahun 2017. Hasil ini didukung dengan adanya penurunan total aset yang terjadi pada tahun 2017 mencapai 14,2%. Disisi lain hutang lancar terus mengalami peningkatan hingga pada tahun 2017 sebesar 13,9%. Hal itu yang menjadikan rendahnya tingkat likuiditas dalam perusahaan. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia, rata-rata tingkat DER 2014-2017 di sektor industri dan kimia menunjukkan 0,785, Aneka Industri 1,445, dan barang konsumsi 1,0975.

Fenomena lain terkait kebijakan hutang yaitu perusahaan PT Wijaya Karya Tbk (WIKA). WIKA berencana membuat surat hutang (obligasi) sebesar Rp 2,5 triliun yang akan digunakan sebagai pembiayaan kembali (*refinancing*) dan membiayai modal kerja dalam bisnis infrastruktur dan gedung. Pihak perusahaan menyampaikan obligasi tersebut akan diterbitkan dalam tiga seri. Seri A sebesar Rp 594,95 miliar tingkat bunga 6,5%, seri B sebesar Rp 425,15 miliar tingkat bunga 7,75%, dan seri C sebesar Rp 730,90 miliar tingkat bunga 8,3% pertahunnya. Seluruh dana tersebut sebagian dialokasikan untuk membayar hutang jangka menengah dan jangka panjang, obligasi, dan lainnya.

Berdasarkan data dari bursa efek Indonesia level DER tahun 2021 pada perusahaan PT Wijaya Karya Tbk mencapai 334,67% atau 3,34x lebih tinggi. Beberapa perusahaan lainnya yang mengalami hal serupa yaitu PT Waskita Karya Tbk (WSKT) mencapai 688%, PT Adhi Karya Tbk (ADHI) mencapai 575%. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa sektor dengan tingkat DER yang tinggi cenderung lebih menggunakan hutang dalam membiayai kegiatan perusahaannya.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Linda et al., (2017), perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu mengganti variabel FCF dan IOS dengan struktur kepemilikan dan likuiditas yang diduga juga berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Subjek penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang merupakan perusahaan yang masih banyak diminati oleh para investor Indonesia dalam menanamkan modal. Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia tercatat bahwa perusahaan sektor industri dasar dan kimia mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi pada tahun 2017 yaitu sebesar 17,08% *year-to-date*. Hal tersebut menjadikan sektor ini sebagai sektor yang pertumbuhannya paling tinggi kedua setelah sektor keuangan yang mencatat pertumbuhan hingga 29,18% *year-to-date* (Kontan.co.id). Beberapa alasan yang dapat dipertimbangkan yaitu dilihat dari pertumbuhan ekonomi negara yang tidak lepas dari ketersediaan infrastruktur seperti pembangunan jalan tol, gedung-gedung, dan lain sebagainya. Faktor tersebut yang membuat beberapa perusahaan sektor industri dasar dan kimia berlomba-lomba untuk dapat memperoleh proyek tersebut yang

mengakibatkan perusahaan konstruksi membutuhkan banyak modal untuk dapat menjalankannya.

Dari beberapa penelitian terdahulu masih banyak menunjukkan keberagaman hasil (*research gap*) yang menjadikan penelitian ini penting untuk dilakukan kembali. Hasil penelitian yang berbeda dan ketidak konsistenan pada penelitian sebelumnya serta fenomena yang terjadi di Indonesia membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali. Berdasarkan latar belakang dan perbedaan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Struktur Aset, dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Hutang** (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2021”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, peneliti merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan hutang pada sektor industri dasar dan kimia yang terdapat di BEI?
2. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap kebijakan hutang pada sektor industri dasar dan kimia yang terdapat di BEI?
3. Bagaimana pengaruh struktur aset terhadap kebijakan hutang pada sektor industri dasar dan kimia yang terdapat di BEI?
4. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap kebijakan hutang pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian mengacu pada rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan hutang pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kebijakan hutang pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI
3. Untuk mengetahui pengaruh struktur aset terhadap kebijakan hutang pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI
4. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kebijakan hutang pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Sebagai penambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, struktur aset, dan likuiditas pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Serta menambah pengalaman bagi penulis dalam bidang penelitian ini.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan beserta masukan untuk perusahaan mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi

kebijakan hutang pada perusahaan sehingga perusahaan dapat membuat sebuah keputusan secara bijak.

3. Manfaat bagi perguruan tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau sumber penelitian selanjutnya bagi mahasiswa mahasiswi lain mengenai topik kebijakan hutang.

4. Bagi *stakeholder*

Sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan mencari pendanaan perusahaan.